

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga dakwah yang bergerak dalam bidang pembinaan dan pendidikan. Keberadaan Madrasah Diniyah cukup banyak dijumpai di kalangan masyarakat. Berdasarkan data EMIS (*Education Management Information System*) tahun 2023, jumlah Madrasah Diniyah di Indonesia saat ini berjumlah 76.556 lembaga yang secara mayoritas penyelenggaraannya berlangsung di Masjid, Musholla, Pesantren, maupun gedung sendiri, dengan jumlah santri sekitar 6.000.062 orang.

Madrasah Diniyah hadir untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang mendalam, mendidik generasi muda untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini, mengantisipasi dan menyaring dampak negatif dari tidak terkendalinya pemanfaatan teknologi dan arus globalisasi.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl/16:125 berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

---

<sup>1</sup> Dwi Istiyani, “Tantangan Dan Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia,” *Edukasi Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 128.

*Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"<sup>2</sup>*

Perkembangan zaman dengan transformasinya berjalan begitu cepat tanpa terbendung. Hal ini berdampak pada seluruh lini kehidupan yang tidak hanya berpengaruh pada pengetahuan, tetapi juga terhadap nilai-nilai pendidikan ajaran agama Islam. Semakin berkembangnya kebiasaan yang mengglobal, seperti pola berpakaian, kebiasaan dan pergaulan, terlebih gaya hidup yang bergeser pada budaya kebarat-baratan yang berdampak pada kesenjangan sosial dan agama, maka semakin jauh pula generasi muda pada tuntunan syariat, sehingga kadang nilai-nilai ajaran agama semakin ditinggalkan karena dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Sementara mereka yang mengikuti trend dianggap maju dan modern, padahal mereka mulai meninggalkan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk tahun 2021 menunjukkan adanya penurunan nilai moral dan karakter yang mengkhawatirkan di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya kaum muda, yang disebabkan oleh dampak globalisasi dan modernisasi, meliputi kurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan pemimpin agama, menurunnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan meningkatnya kehamilan pranikah.

---

<sup>2</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag* (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>3</sup> Abdul Khobir, "Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi," *Forum Tarbiyah* 7, no. 1 (2009): 3.

penelitian juga dilakukan oleh Komalasari dan Yakubu tahun 2023 menunjukkan bahwa krisis moral juga terwujud dalam berbagai perilaku negatif, termasuk korupsi, kekerasan, dan konflik.<sup>4</sup>

Salah satu jawaban utama dalam menjawab tantangan degradasi moral adalah dengan memperkuat pondasi pendidikan agama dan budi pekerti. Oleh sebab itu penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini perlu dilakukan, untuk membekali anak dengan nilai-nilai moral dan keagamaan agar lebih siap dalam menghadapi tantangan zaman. Karena usia anak-anak merupakan usia yang paling mudah untuk menerima atau merespon sesuatu melalui ucapan dan tingkah laku baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, maka hal-hal dasar yang ditanamkan kepada anak sejak dini akan memberikan dampak yang besar pula ketika mereka besar nanti.

Seperti pepatah arab mengatakan “Belajar diwaktu kecil bagaikan melukis diatas batu dan belajar diwaktu besar bagaikan melukis diatas air”. Pendapat demikian diperkuat oleh pernyataan Imam Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yang menjelaskan bahwa seorang anak merupakan titipan atau amanah bagi kedua orang tuanya memiliki hati yang bersih, seperti mutiara yang bersinar dari setiap lukisan dan gambar. Perumpamaannya seperti anak yang akan menerima lukisan yang ditorehkan kepadanya dan cenderung kearah mana saja ia diberi arahan, jika segala sesuatunya dibiasakan menuju kearah yang baik dan selalu diajarkan untuk melakukan

---

<sup>4</sup> Nurul Huda and others, “*Strategies for Strengthening Character Education in Islamic Boarding Schools Through Extracurricular Activities,*” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2024): 1–2.

kebaikan, maka si anak akan bertumbuh dalam kebaikan. Sebaliknya jika si anak selalu dibiasakan kepada hal-hal yang buruk, maka si anak akan cenderung pula pada hal-hal keburukan. Oleh sebab itu, pendidikan hendaknya dilakukan sedini mungkin di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat,<sup>5</sup> terlebih pendidikan keagamaan, semakin banyak pengalaman yang bernuansa keagamaan pada anak, maka akan semakin terlatih pula sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama.<sup>6</sup>

Kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. Kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan pada aktivitas yang bermanfaat dan bernilai positif yang dapat memberikan pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran agama. Pendidikan melalui berbagai kegiatan keagamaan pada masa anak-anak perlu ditanamkan sebagai pembentukan karakter, mengasah moral dan spiritual dengan tujuan pembentukan individu yang betaqwa, menjadikan manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT.<sup>7</sup>

Madrasah Diniyah menjadi alternatif bagi peserta didik untuk membantu melengkapi dan menambah pengetahuan tentang ajaran agama islam. Dalam Penegasan Departemen Agama RI, Madrasah Diniyah

---

<sup>5</sup> Armanila and others, "The Implementation Of Management Class in Kindergarten at Al-Arabi," in *Proceeding International Conference of Science, Technology and Social Humanities*, 2022, 1.

<sup>6</sup> Nuristiqamah, "Urgensi Pendidikan Islam Nonformal: Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Di Kota Medan Sumatera Utara," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2023): 2–3.

<sup>7</sup> Nafisah Mufidah and others, "Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab," *Jurnal AUDHI* 2, no. 2 (2020): 60.

merupakan satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>8</sup>

Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin merupakan Madrasah Diniyah pertama yang didirikan di Kelayan kota Banjarmasin. Madrasah Diniyah ini didirikan karena sebelumnya belum terdapat lembaga pendidikan berbasis keagamaan di Kelayan Kota Banjarmasin. Di Kalimantan selatan sendiri jumlah sekolah dasar (SD) lebih dominan dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berdasarkan data pokok dan EMIS Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023, jumlah Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kalimantan Selatan berjumlah 2.915 buah sedangkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berjumlah sekitar 533 buah<sup>9</sup> dan Madrasah Diniyah berjumlah 16 buah<sup>10</sup>. Oleh sebab itu pengelola Madrasah ingin mendirikan sebuah wadah pendidikan keagamaan khususnya di Kelayan Kota Banjarmasin karena sebagian masyarakat mengenal daerah Kelayan memiliki lingkungan yang kurang baik. Dengan mendirikan suatu lembaga pendidikan berbasis keagamaan diharapkan nantinya dapat mencetak generasi-generasi muda islami yang

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000). Hal. 7

<sup>9</sup>[https://data.sekolah-kita.net/provinsi/Kalimantan%20Selatan\\_12/SD](https://data.sekolah-kita.net/provinsi/Kalimantan%20Selatan_12/SD) diakses pada 15 Juli 2023

<sup>10</sup><https://banjarmasinkota.bps.go.id/statictable/2015/12/09/599/daftar-nama-madrasah-diniyah-di-kota-banjarmasin-2014.html> diakses pada 15 Juli 2023

memiliki moral dan intelektual yang akan mengubah perspektif masyarakat terhadap warga setempat.

Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin memiliki kegiatan keagamaan harian yang terlaksana setiap harinya seperti Pembacaan amaliyah, Pembelajaran kitab, Tahfidz, Praktik keagamaan dan Taklim.

Sebagai sebuah wadah baru yang menjadi pusat pendidikan dan pengarahannya yang akan memberikan harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan generasi muda, khususnya dalam bidang beragama dan bersosial, maka segala pengelolaan dalam kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah hendaknya terencana, terstruktur, dan terorganisir guna membantu Madrasah Diniyah mewujudkan visi misinya.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan sebuah manajemen Madrasah agar kegiatan keagamaan yang dilakukan berjalan dengan baik. Melalui kerja sama antar semua anggota organisasi dengan memaksimalkan sumber daya yang ada, diharapkan lembaga akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk mencapai tujuannya.

Melihat beberapa pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **“Manajemen Kegiatan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diambil rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana manajemen kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Bagaimana Manajemen Kegiatan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan terkait manajemen kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan sebagai referensi dan evaluasi bagi para pengurus, *asatiz* dan *asatizah* Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin dalam manajemen kegiatan keagamaan Madrasah juga sebagai bahan pustaka Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dari penafsiran judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dan penegasan judul dalam definisi operasional berikut :

1. Manajemen merupakan serangkaian pengelolaan kegiatan dalam rangka memberdayakan seluruh sumberdaya organisasi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi manajemen yang meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dalam kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin.
2. Kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas atau perbuatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama untuk menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan keagamaan harian yang dilaksanakan Madrasah Diniyah

Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin yaitu Pembacaan amaliyah, Pembelajaran kitab, Tahfidz, Praktik keagamaan, dan Taklim.

3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur pada jenjang Awaliyah dengan masa pembelajaran selama empat tahun sebagai wadah pelaksanaan pendidikan keagamaan di Kelayan kota Banjarmasin.

Manajemen Kegiatan Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu serangkaian pengelolaan kegiatan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dalam kegiatan keagamaan harian Pembacaan amaliyah, Pembelajaran kitab, Tahfidz, Praktik keagamaan, dan Taklim yang dilakukan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah berjudul “Efektifitas Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru”. Penelitian penulis sama-sama membahas tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam sebuah lembaga. Perbedaannya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang membahas efektif tidaknya pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren. Sedangkan penelitian penulis

menggunakan penelitian kualitatif dan berfokus pada manajemen kegiatan keagamaan Madrasah Diniyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Noorsidah berjudul "Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin". Skripsi ini membahas tentang bagaimana proses manajemen yang dilakukan pengurus Masjid At-Taqwa Binuang dalam bidang ta'mir dan peribadatan. Penelitian penulis sama-sama membahas tentang manajemen dalam suatu lembaga atau organisasi. Perbedaannya penelitian ini dilakukan di Masjid dan berfokus dalam bidang ta'mir dan peribadatan sedangkan penelitian penulis dilakukan di Madrasah Diniyah dan berfokus pada kegiatan keagamaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Selviana berjudul "Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al Hikmah Putri Murung Raya". Penelitian ini meneliti tentang bagaimana Manajemen Dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putri. Penelitian penulis sama-sama membahas tentang bagaimana manajemen dalam kegiatan keagamaan dalam suatu lembaga. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya Pondok Pesantren mengelola manajemennya menjadi manajemen yang efektif, sedangkan penelitian penulis hanya berfokus pada bagian pengelolaan manajemen yang dilakukan Madrasah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Kusuma, M.Zainal Abidin, Endah Tri Wahyuningsih "Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan

Keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad” jurnal ini membahas tentang bagaimana peran atau posisi manajemen dakwah yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan di dalam Pondok Pesantren apakah sudah sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang manajemen kegiatan keagamaan dalam suatu lembaga. Perbedaannya penelitian penulis hanya membahas bagian manajemen, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran manajemen dakwah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I Pendahuluan** yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir** yang menjelaskan teori tentang fungsi manajemen, kegiatan keagamaan, Madrasah Diniyah dan kerangka pikir.

**BAB III Metode Penelitian** yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan cek keabsahan data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** yang menjelaskan tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

**BAB V Penutup** Bab ini memuat kesimpulan dan rekomendasi.